

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU DALAM PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN MASYARAKAT DESA MULAWARMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ika Harni Lestyoningsih

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara

Jln. Cut Nyak Dien No. 33 Telp. (0541) 661082 Fax. (0541) 662258

Kode Pos 75512 Website : www.dinkes.kutaikartanegarakab.go.id

E-mail: dinaskesehatan.kukar@gmail.com

Ikaharni78@gmail.com

ABSTRAK

Kader Posyandu mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan dasar di Indonesia, dalam menjalankan program-program kesehatan pada semua usia siklus hidup terutama di tingkat komunitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader pada kegiatan Posyandu di wilayah kerja Pustu Desa Mulawarman. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan observasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis data Interaktif. Sampel dalam penelitian ini adalah kader Posyandu yang bekerja di Pustu Desa Mulawarman berjumlah 5 orang kader, tenaga kesehatan berjumlah 2 orang, ibu bayi balita 2 orang, usia remaja 2 orang, usia produktif dan lansia 2 orang, sedangkan narasumber dalam penelitian ini adalah kader Posyandu Desa Mulawarman.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Pustu Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu kesejahteraan kader, pengaruh teknologi digital, dan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan Kader, Teknologi Digital, dan Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

Posyandu cadres have a very important role in the basic health service system in Indonesia, in implementing health programs at all ages of the life cycle, especially at the community level. The aim of this research is to determine the factors that influence the activeness of cadres in Posyandu activities in the work area of Pustu Mulawarman Village. The type of research used is qualitative. Data collection was carried out by direct interviews and observation. The stages in this research are data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The data obtained was analyzed using interactive data analysis techniques. The samples in this study were 5 Posyandu cadres working at the Mulawarman Village Pustu, 2 health workers, 2 mothers of toddlers, 2 teenagers, 2 people of productive age and the elderly, while the resource persons in this study were Posyandu cadres. Mulawarman Village. The conclusion of the research results shows that the factors that influence the activity of Posyandu cadres in the work area of Pustu Mulawarman Village, Tenggara Seberang District, Kutai Kartanegara Regency are cadres well-being, the influence of digital technology, and community participation.

Keywords: *Cadres Well-being, Digital Technology, and Community Participation.*

PENDAHULUAN

Keaktifan kader dalam promosi kesehatan tidak hanya penting di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain, meskipun dengan sebutan dan pendekatan yang mungkin berbeda. Di luar negeri, para kader ini biasanya dikenal dengan istilah *community health workers (CHWs)* atau *volunteer health workers*. Peran mereka sangat penting dalam mendukung layanan kesehatan dasar di komunitas, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau atau memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan (Agustini, Permana, and Nurrachmawati 2023). Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi kesehatan, memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan mereka.

Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada faktor-faktor eksternal seperti dukungan pemerintah atau insentif finansial. Keterbaharuan dalam penelitian ini bisa muncul dari eksplorasi motivasi internal kader dan kesejahteraan psikologis mereka. Kader yang merasa tertekan atau kelelahan mungkin tidak aktif, terlepas dari dukungan eksternal yang tersedia adalah beberapa faktor utama yang mendukung kader di berbagai negara agar tetap aktif dalam menjalankan tugas mereka (Dahlan, Umrah, and Mansyur 2021).

Teknologi digital dan media massa saat ini sangat berpengaruh terhadap penyebaran informasi promosi kesehatan, yang merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya preventif, edukatif, dan pemberdayaan komunitas. Dalam konteks layanan kesehatan masyarakat di Indonesia, Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) menjadi salah satu wadah penting yang menghubungkan masyarakat dengan layanan kesehatan dasar. Saat ini posyandu berfokus pada peningkatan kesehatan semua usia siklus hidup yaitu ibu hamil, bayi, balita, anak sekolah dan remaja, usia produktif dan lansia, melalui pemantauan gizi, imunisasi, deteksi dini penyakit menular dan tidak menular, serta penyuluhan kesehatan. Keberhasilan program-program kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu sangat bergantung pada peran aktif para kader sebagai pelaksana utama di lapangan (Masitha Arsyati and Krisna Chandra 2020).

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang secara sukarela dilatih untuk membantu pelayanan kesehatan dasar, seperti pemantauan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), serta kampanye kesehatan lainnya. Mereka merupakan ujung tombak promosi

kesehatan di tingkat masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan wilayah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan formal. Namun, keaktifan kader Posyandu dalam melaksanakan promosi kesehatan sering kali bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keaktifan kader yang tinggi berpotensi meningkatkan cakupan dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, selain itu pentingnya partisipasi masyarakat juga dibutuhkan untuk perubahan perilaku pada masyarakat itu sendiri (Pering, Takaeb, and Riwu 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam melaksanakan tugasnya. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat internal dan eksternal (kesejahteraan psikologis, pengaruh teknologi digital dan partisipasi masyarakat). Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang intervensi yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan kader dalam promosi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis memilih penelitian kader Posyandu bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam promosi kesehatan masyarakat. Memberikan rekomendasi untuk

meningkatkan kinerja kader posyandu dalam menjalankan tugas sebagai promotor dalam melakukan promosi kesehatan.

Peran kader posyandu sangat penting dalam kelancaran kegiatan dan pengembangan yang lebih baik. Alasan peneliti memilih Desa Mulawarman Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai tempat penelitian karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap permasalahan pada penelitian yang dirumuskan peneliti di Desa Mulawarman. Maka dari itu dengan menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian peneliti, maka akan memberikan dampak positif bagi penelitian.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Dahlia 1, Dahlia 2 dan Dahlia 3 yang ada di Desa Mulawarman, Puskesmas pembantu (Pustu) Desa Mulawarman, Puskesmas Separi III, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Mulawarman, terpilih sebagai tempat penelitian dikarenakan banyak mendapatkan penghargaan dari beberapa lomba yang diikuti oleh para kader seperti Pemenang Kader Berprestasi Tingkat Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024, Pemenang Kader Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2024, Pemenang Desa

Kencana KB tahun 2024. Waktu penelitian pada tanggal 10 juli sampai dengan 10 Agustus 2024.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan riset yang bertujuan untuk memahami fenomena, pengalaman, atau makna yang mendalam dari suatu kejadian atau peristiwa sosial, menekankan pada eksplorasi makna, persepsi, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks sosial atau budaya tertentu, dalam hal ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keaktifan kader pada kegiatan Posyandu (Rizal and Tandos 2021).

Data dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yaitu, kesejahteraan fisik, mental/psikologis, social dan ekonomi kader posyandu di Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, apakah hal ini mempengaruhi keaktifan kader dalam bertugas. Penelitian ini menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dokumen. Pengambilan data dilapangan dilakukan dengan wawancara dengan panduan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti kemudian narasumber mengisi jawaban yang diajukan peneliti.

Kemudian data tersebut disimpulkan sesuai dengan permasalahan

yang diangkat oleh peneliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber, Trianggulasi teknik dan Trianggulasi waktu. Trianggulasi sumber yang digunakan peneliti yakni peneliti membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan data agar menghindari terjadinya bias dengan individu lain. Selanjutnya trianggulasi teknik yakni teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi.

Adapun alat yang menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan trianggulasi waktu ialah mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. metode ini harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui narasumber

lima (5) orang kader yang bertugas dalam kegiatan Posyandu yang dilakukan di Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Terdapat tiga orang Kader lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dua orang Kader lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) , dua orang kader lulusan S1, dua

orang lulusan D3 kebidanan diantaranya Kepala Pustu Desa Mulawarman Puskesmas Separi III dan tenaga kesehatan Pustu Desa Mulawarman Puskesmas Separi III, sasaran peserta posyandu dari orang tua bayi dan balita, usia remaja, usia produktif dan lansia, total sasaran 12 orang sampel penelitian.

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan	Jumlah Kader	Jumlah Kader Aktif
Siti Marlina	P	47	D3	Kepala Pustu Desa Mulawarman		
Istikomah	P	31	D3	Nakes Pustu Desa Mulawarman		
Yuyun Wahyuniati	P	45	SMA	Ketua Posyandu Dahlia 1	5	5
Mahmudah	P	40	SMP	Kader Posyandu Dahlia 1		
Siti Komariah	P	40	SMP	Kader Posyandu Dahlia 1		
Paryani	P	48	S1	Ketua Posyandu Dahlia 2	5	5
Elvita Purnamasari	P	46	SMA	Ketua Posyandu Dahlia 3	5	5
Ira Suprihatin	P	33	S1	Kader Posyandu Dahlia 3		
Narsiti	P	30	SMP	Ortu bayi		
Yuliana	P	31	SMA	Ortu balita		
Dewi Cahya	P	15	SMP	usia remaja		

Siti Khoiriyah	P	28	SMA	usia produktif		
Sudarman	L	66	SD	lansia		
Total					15	15
Total persentase keaktifan kader						100%

2. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terdapat faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan kader

Sebagai sukarelawan yang terlibat dalam berbagai program kesehatan di tingkat masyarakat, kesejahteraan kader mencakup berbagai aspek, termasuk kesejahteraan fisik, kesejahteraan mental, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan ekonomi. Kinerja Kader berhubungan dengan pemberian bantuan operasional, piagam, uang transport dan pelatihan. Sedangkan pemberian seragam, keikutsertakan lomba, tunjangan kesehatan, sembako, THR, kunjungan kelurahan, kunjungan ketua RT, kunjungan pimpus dan rekreasi tidak berhubungan dengan kinerja kader. Hal ini menunjukkan bahwa kader juga membutuhkan dukungan insentif yang secara teratur diberikan,

dimana sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga yang membutuhkan tambahan pemasukan untuk keluarganya.

Kesejahteraan psikis seperti motivasi intrinsik kader untuk berkontribusi kepada masyarakat, serta komitmen terhadap tugas-tugasnya, sangat mempengaruhi psikologis kinerja kader dalam promosi kesehatan, dukungan lingkungan, pendidikan, pelatihan, dan insentif kader. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dahlan et al. 2021) mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, motivasi, pelatihan, serta dukungan dari pemerintah yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja kader posyandu untuk percepatan penurunan stunting. Kader posyandu yang mendapatkan pelatihan dan dukungan lebih baik menunjukkan performa yang lebih efektif dalam promosi kesehatan (Nuzula, Arfan, and Ningrum 2023).

Kesehatan dan Kesejahteraan Fisik, dengan memberikan fasilitas kesehatan gratis atau dengan biaya yang terjangkau untuk kader Posyandu, serta pemeriksaan kesehatan rutin, adalah cara penting untuk

menjaga kesejahteraan fisik kader. Kesejahteraan fisik dan psikis kader dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kepuasan pribadi dan rasa tanggung jawab sosial) serta faktor eksternal (seperti dukungan dari pemerintah, keluarga, dan pelatihan). Motivasi dan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang kuat mendorong kader untuk lebih konsisten dan produktif dalam kegiatan posyandu (Masitha Arsyati and Krisna Chandra 2020).

Kesejahteraan kader Posyandu merupakan aspek penting yang mempengaruhi keaktifan mereka dalam menjalankan tugas. Dukungan dalam bentuk insentif finansial, pengakuan sosial, pelatihan berkelanjutan, serta perhatian terhadap kesejahteraan fisik dan mental akan membantu kader tetap termotivasi dan produktif. Meningkatkan kesejahteraan kader tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mereka, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. (KEMENKES RI 2019).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh (Tasa and Betan 2020) menurut fakta di lapangan, beban kerja yang berat tanpa kompensasi yang memadai bisa menyebabkan stres bagi kader. Banyak kader harus menyeimbangkan tugas di Posyandu dengan tanggung jawab rumah tangga atau

pekerjaan lain. Tanpa manajemen waktu dan dukungan yang tepat, hal ini bisa mengganggu kesejahteraan psikologis mereka.

Penelitian lain (Ita and Utoyo 2024) didapatkan hasil sebagian besar kader yang bertanggung jawab dalam promosi kesehatan, mereka juga harus menjaga kesehatan mereka sendiri. Terkadang, kader mengabaikan kesehatan fisik mereka karena tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Pemeriksaan kesehatan rutin dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan penting untuk memastikan kader tetap sehat. Sebagian besar kader Posyandu bekerja secara sukarela tanpa mendapat gaji tetap, meskipun beberapa daerah memberikan insentif berupa uang transportasi atau tunjangan kecil. Namun, rendahnya jumlah insentif bisa memengaruhi motivasi mereka, terutama jika tugas yang mereka lakukan sangat menuntut waktu dan tenaga.

Kader yang merasa dihargai dan diakui perannya oleh masyarakat dan pemerintah cenderung memiliki kesejahteraan sosial yang lebih baik. Penghargaan sosial ini bisa berupa pengakuan formal, seperti pemberian sertifikat penghargaan, atau penghormatan informal dari masyarakat yang mengakui kontribusi kader dalam kesehatan masyarakat. Kesejahteraan sosial juga dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang

kader dapatkan dari komunitas mereka. Di beberapa daerah, keterlibatan aktif masyarakat dalam program Posyandu dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi kader, yang membuat mereka merasa dihargai dan dibantu dalam pekerjaannya (Damayanti et al. 2022).

Kader yang merasa bahwa mereka memiliki kesempatan untuk berkembang, baik melalui pelatihan atau keterlibatan dalam program-program yang lebih besar, cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Mereka akan merasa lebih terlibat dalam komunitas dan merasa bahwa peran mereka memiliki dampak positif yang nyata. Pengakuan Sosial Penghargaan dari masyarakat atau tokoh setempat dapat meningkatkan rasa bangga kader, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih termotivasi. Pelatihan dan Pendidikan. Kader yang mendapat pelatihan secara berkala akan merasa lebih kompeten dalam menjalankan tugas mereka, sehingga termotivasi untuk berbuat lebih banyak. Dukungan Pemerintah atau Institusi. Dukungan dari pihak puskesmas, pemerintah daerah, atau organisasi kesehatan lainnya memberikan rasa aman dan semangat bagi kader untuk terus berkontribusi (Indrilia et al. 2021).

Banyak program pelatihan kader telah dilakukan, tetapi evaluasi yang lebih komprehensif terhadap efektivitas program

pelatihan yang berbeda dapat menjadi aspek baru dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat meneliti perbandingan berbagai metode pelatihan dan program pengembangan kader yang diterapkan di berbagai wilayah, serta bagaimana program-program ini mempengaruhi keaktifan kader dalam jangka panjang. Kondisi ekonomi dan kesejahteraan pribadi juga berpengaruh terhadap motivasi. Kader yang merasa dihargai secara finansial mungkin lebih termotivasi untuk aktif (Sulistiyanto et al. 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber yaitu, ibu bayi balita, remaja, usia produktif dan lansia serta tenaga kesehatan dan kader posyandu. Menyatakan bahwa keaktifan kader posyandu di desa mulawarman meningkat sejak kader posyandu mendapat dukungan, motivasi, perhatian dari petugas kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Mulawarman dalam hal peran dan tugas kader posyandu. Memberikan semangat untuk menjalankan tugas kader yang berat dalam memberikan promosi kesehatan di masyarakat.

Menurut penelitian ini, kesejahteraan fisik, mental/psikologis, social, ekonomi yang kuat akan mendorong kader untuk lebih proaktif dalam menjalankan tugas, seperti mengadakan penyuluhan, melakukan kegiatan timbang berat badan bayi, usia

sekolah dan remaja, usia produktif dan lansia, deteksi dini dan mendatangi masyarakat secara langsung, melalui kunjungan rumah dan pendataan. Kesejahteraan kader yang rendah sebaliknya, dapat membuat kader pasif atau kurang bersemangat dalam menjalankan tugas, yang bisa berdampak pada kualitas layanan posyandu. Peran tenaga kesehatan dan lintas sektor dalam memberikan kesejahteraan mental/psikologis berupa motivasi secara konsisten pada kader, merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan kader dalam menjalankan tugas dan fungsinya dimasyarakat.

2. Teknologi Digital

Teknologi digital kini memainkan peran besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang kesehatan. Penelitian ini dapat mempelajari bagaimana penggunaan media sosial dan aplikasi kesehatan digital mempengaruhi keaktifan kader Posyandu. Kader yang aktif mungkin memanfaatkan platform online untuk menyebarkan informasi kesehatan atau mengkoordinasi kegiatan Posyandu, sesuatu yang mungkin tidak begitu signifikan pada penelitian sebelumnya. Penggunaan telemedicine dan alat komunikasi digital dalam promosi kesehatan juga bisa menjadi aspek keterbaharuan, terutama dalam upaya kader untuk menjangkau masyarakat di

masa-masa pembatasan sosial akibat pandemi. (Sewa, Tumurang, and Boky 2019).

Teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung kader Posyandu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi ini, kader dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, seperti memantau kesehatan ibu dan anak, mendata peserta, hingga menyebarkan informasi kesehatan (Islamiyati and Sadiman 2022).

Aplikasi Mobile saat ini, ada beberapa aplikasi yang dirancang untuk mempermudah kerja kader Posyandu. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan kader untuk mencatat data kesehatan ibu dan anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan status imunisasi secara digital. Data ini langsung tersimpan dalam database terpusat yang bisa diakses oleh dinas kesehatan setempat. Contoh aplikasi yang sudah digunakan di Indonesia adalah Aplikasi e-Posyandu. Kader dapat menggunakan aplikasi untuk memantau kondisi kesehatan warga di wilayah mereka secara real-time. Informasi seperti jadwal imunisasi, perkembangan pertumbuhan anak, serta kondisi gizi dapat dipantau dan diupdate dengan cepat dan efisien melalui perangkat mobile (Sari et al. 2024).

Kader Posyandu dapat memanfaatkan platform seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram untuk menyebarkan informasi kesehatan, tips hidup sehat, dan pengumuman jadwal Posyandu. Pemanfaatan media ini memungkinkan kader menjangkau lebih banyak masyarakat dengan cepat.

Kader dapat membuat group WhatsApp atau Telegram untuk warga di lingkungan Posyandu, di mana mereka bisa berbagi informasi penting tentang kesehatan, imunisasi, nutrisi, dan layanan kesehatan lainnya. Hal ini memudahkan komunikasi dan edukasi kesehatan secara langsung dan berkelanjutan. Pencatatan data secara manual bisa menghambat kinerja kader dan memakan waktu. Dengan digitalisasi, semua data kesehatan anak, ibu, serta program gizi dan kesehatan bisa disimpan dalam format elektronik, yang lebih mudah diakses dan dianalisis oleh dinas kesehatan dan pemerintah daerah. Integrasi antara sistem pencatatan digital kader Posyandu dengan sistem informasi kesehatan nasional (seperti Sistem Informasi Posyandu atau SIP) dapat membantu pelacakan kesehatan ibu dan anak secara nasional, serta memungkinkan analisis data yang lebih akurat untuk perencanaan kesehatan (Ita and Utoyo 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber

yaitu, ibu bayi balita, remaja, usia produktif dan lansia serta tenaga kesehatan dan kader posyandu. Menyatakan bahwa pentingnya teknologi digital memungkinkan kader untuk mengirimkan pengingat otomatis kepada para ibu mengenai jadwal imunisasi, kunjungan ke Posyandu, atau pengambilan vitamin A. Pengingat ini bisa dikirimkan melalui SMS, WhatsApp, atau aplikasi kesehatan. Teknologi digital memungkinkan kader Posyandu untuk berkomunikasi dengan tenaga kesehatan di puskesmas atau rumah sakit secara cepat dan mudah. Dalam kondisi darurat atau jika ada pasien yang perlu rujukan, kader dapat segera berkomunikasi dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan arahan.

Kader bisa memanfaatkan teknologi ini untuk memantau pasien secara jarak jauh, terutama ibu hamil dan balita yang membutuhkan pemantauan khusus. Data seperti tekanan darah atau perkembangan bayi bisa dipantau secara online oleh petugas medis. Dalam beberapa situasi, terutama di daerah terpencil, kader Posyandu dapat menggunakan telemedicine untuk berkonsultasi dengan dokter atau tenaga medis lainnya jika menemukan masalah kesehatan yang kompleks di lapangan. Aplikasi telemedicine memungkinkan kader mendapatkan panduan medis secara langsung tanpa harus membawa pasien ke fasilitas kesehatan.

Pelatihan kader Posyandu biasanya dilakukan secara tatap muka, namun dengan teknologi digital, pelatihan dapat dilakukan secara online. Platform e-learning memungkinkan kader untuk mengikuti kursus atau pelatihan kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan fleksibilitas bagi kader untuk meningkatkan kompetensi mereka tanpa harus meninggalkan pekerjaan sehari-hari. Materi edukasi yang disampaikan melalui video tutorial atau webinar bisa lebih menarik dan interaktif. Kader bisa belajar mengenai topik-topik kesehatan terbaru atau cara menggunakan peralatan medis secara virtual. Kader posyandu Dahlia 1 yang memenangkan lomba kader berprestasi tingkat Nasional, pada saat penilaian lomba melalui online zoom meeting virtual oleh tim penilai dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Kementerian Kesehatan, Kemendagri dan Kementerian terkait.

Menurut penelitian ini, teknologi digital dapat memberikan banyak manfaat bagi kader Posyandu, mulai dari pencatatan data yang lebih efisien, penyebaran informasi kesehatan, hingga koordinasi yang lebih baik dengan layanan kesehatan. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan literasi digital, teknologi ini bisa meningkatkan kinerja kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penggunaan teknologi juga memungkinkan kader untuk

lebih mudah menjalankan tugas, meningkatkan motivasi, peningkatan pengetahuan, keikutsertaan dalam apresiasi, lomba-lomba kader dan mempercepat pencapaian target kesehatan masyarakat.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Kader Posyandu adalah perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di daerah yang mungkin sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan formal. Mereka membantu memastikan bahwa layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan, dan pemberian makanan tambahan, dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil (Sewa et al. 2019). Peran kader Posyandu sangat vital dalam memastikan bahwa layanan kesehatan dasar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan formal. Dengan pengetahuan dan dedikasi mereka, kader Posyandu membantu meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memperkuat peran kader Posyandu melalui pelatihan, penghargaan, dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat (Astuti et al. 2021).

Edukasi dan partisipasi atau pemberdayaan masyarakat merupakan

komponen kunci dalam strategi kesehatan lingkungan yang efektif. Dengan memahami dan melibatkan diri dalam menjaga kesehatan lingkungan, masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesehatan publik. Aspek hukum juga memainkan peran penting dalam mengatur, mengawasi, dan menegakkan standar kesehatan lingkungan, memastikan bahwa semua pihak bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan (Islamiyati and Sadiman 2022). Koordinasi Pokjanal Posyandu meliputi peningkatan kinerja dan koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam Posyandu, evaluasi dan perencanaan program, pengelolaan sumber daya, serta pemecahan masalah. Dengan melibatkan kader, petugas kesehatan, perangkat desa, instansi terkait, dan masyarakat, rapat koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan Posyandu dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan masyarakat (Rahayuningsih and Margiana 2023).

Posyandu aktif terintegrasi adalah model pelayanan kesehatan masyarakat yang menggabungkan berbagai layanan kesehatan dan sosial dalam satu tempat, dengan tujuan memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dan efektif kepada masyarakat, khususnya ibu dan anak.

Posyandu aktif terintegrasi ini tidak hanya fokus pada layanan kesehatan dasar tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Pering et al. 2022). Posyandu Aktif adalah posyandu yang berfungsi secara optimal dengan kegiatan rutin yang terjadwal dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Posyandu ini memiliki kader yang terlatih dan terlibat dalam berbagai kegiatan kesehatan seperti pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan layanan kesehatan ibu dan anak (Masitha Arsyati and Krisna Chandra 2020).

Posyandu terintegrasi berarti menggabungkan berbagai layanan dan program kesehatan serta layanan sosial lainnya ke dalam satu unit pelayanan di posyandu. Ini mencakup pelayanan kesehatan dasar, pendidikan kesehatan, layanan gizi, kesehatan lingkungan, serta dukungan sosial dan ekonomi (Sari et al. 2024). Posyandu aktif terintegrasi adalah pendekatan inovatif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dengan menggabungkan berbagai layanan kesehatan dan sosial dalam satu tempat. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pendekatan yang komprehensif, posyandu aktif terintegrasi dapat meningkatkan akses, kualitas, dan keberlanjutan layanan kesehatan, serta memberdayakan

masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Masalah keaktifan kader Posyandu sering menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program Posyandu di berbagai daerah (Sariwati 2024).

Keaktifan kader sangat penting karena mereka adalah ujung tombak dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat, terutama ibu dan anak. Motivasi Rendahnya insentif atau penghargaan, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari masyarakat maupun pemerintah dapat menyebabkan penurunan motivasi kader. Meningkatkan insentif (baik berupa materi maupun non-materi), memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap kinerja kader, dan meningkatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat (Fadila and Rachmayanti 2021).

Kurangnya akses atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, sehingga kader merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang memadai. Mengadakan pelatihan rutin dan program pengembangan kapasitas untuk kader, serta memberikan bimbingan langsung dari tenaga kesehatan. Banyak kader Posyandu yang juga memiliki tanggung jawab pribadi atau pekerjaan lain, sehingga mereka kesulitan meluangkan waktu untuk aktif di Posyandu. Fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan Posyandu,

pembagian tugas yang lebih merata, dan dukungan dari keluarga serta masyarakat untuk meringankan beban kader (Permenkes RI 2015).

Kurangnya dukungan dan penghargaan dari masyarakat. Kader Posyandu sering merasa bahwa kerja keras mereka kurang dihargai atau didukung oleh masyarakat setempat. Melakukan kampanye atau sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran kader Posyandu, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Ika et al. 2023). Kader yang berusia lanjut atau memiliki masalah kesehatan mungkin mengalami kesulitan untuk aktif secara fisik dalam kegiatan Posyandu. Mendorong regenerasi kader dengan melibatkan kader-kader muda, serta memberikan dukungan kesehatan yang memadai bagi kader yang berusia lanjut (Kesehatan and Kemenkes 2024). Keterbatasan Sumber Daya. Keterbatasan alat, bahan, dan fasilitas pendukung Posyandu dapat menghambat kader dalam menjalankan tugasnya. Memperbaiki manajemen sumber daya, mengajukan bantuan dari pemerintah atau pihak swasta, dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal (Kartika et al. 2021).

Komunikasi dan koordinasi yang kurang baik antara kader dengan petugas kesehatan atau antar kader dapat

menghambat kelancaran kegiatan Posyandu. Meningkatkan frekuensi dan kualitas rapat koordinasi, serta membangun sistem komunikasi yang lebih efektif (Tarmizi 2022). Kurangnya Kepemimpinan dan Pengelolaan. Kepemimpinan yang lemah atau manajemen yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab kader. Melatih kader dalam kepemimpinan dan manajemen, serta memberikan arahan yang jelas dari koordinator Posyandu atau Pokjandal (Pering et al. 2022).

Rendahnya keaktifan kader dapat menyebabkan penurunan cakupan layanan Posyandu, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak, dan pemberian makanan tambahan. Kualitas pelayanan Posyandu cenderung menurun, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan anak di komunitas. Masyarakat mungkin kehilangan kepercayaan pada Posyandu jika melihat bahwa kegiatan tidak berjalan lancar atau tidak mendapatkan pelayanan yang baik (Janwarin 2021).

Gerakan Aktifkan Posyandu merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan semua usia melalui pemberdayaan dan optimalisasi fungsi Posyandu terintegrasi. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, memperkuat kapasitas kader, dan meningkatkan kualitas layanan, Posyandu dapat menjadi ujung

tombak dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Posyandu bukan hanya terkait pada pelayanan kesehatan saja, namun semua sektor dapat terlibat dalam kegiatan posyandu terintegrasi dan bersinergi (Sariwati 2024).

Keaktifan kader yaitu keterlibatan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang sebagai bentuk usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader. Keaktifan kader posyandu dilihat dari diadakan atau tidaknya kegiatan-kegiatan posyandu sebagai tugas yang dipercayakan. Kegiatan ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan posyandu adalah kehadiran atau keaktifan kader, dimana kader yang hadir ikut melaksanakan tugas dan fungsinya di posyandu kurang lebih 8 kali dalam satu tahun dinyatakan sebagai kader aktif, posyandu melayani semua usia siklus hidup, jumlah kader yang melayani saat bukan posyandu minimal 5 orang kader (Aome et al. 2022).

KESIMPULAN

Keterbaharuan (*novelty*) dari penelitian ini sangat penting untuk memahami dinamika dan tantangan terbaru yang dihadapi oleh kader Posyandu, serta

faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mereka dalam promosi kesehatan masyarakat. Penelitian ini fokus pada kesejahteraan fisik, mental/psikologis, sosial dan ekonomi kader. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada faktor-faktor eksternal seperti dukungan pemerintah atau insentif finansial. Keterbaharuan dalam penelitian ini bisa muncul dari eksplorasi motivasi internal kader dan kesejahteraan psikologis mereka. Seiring dengan meningkatnya perhatian pada kesehatan mental di masyarakat luas, penting untuk memahami bagaimana kesehatan mental dan motivasi intrinsik kader mempengaruhi keaktifan mereka. Kader yang merasa tertekan atau kelelahan mungkin tidak aktif, terlepas dari dukungan eksternal yang tersedia.

Penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana penggunaan media sosial dan aplikasi kesehatan digital mempengaruhi keaktifan kader Posyandu. Kader yang aktif dengan memanfaatkan *platform online* untuk menyebarkan informasi kesehatan atau mengkoordinasi kegiatan Posyandu, sesuatu yang mungkin tidak begitu signifikan pada penelitian sebelumnya. Penggunaan *telemedicine* dan alat komunikasi digital dalam promosi kesehatan juga bisa menjadi aspek keterbaharuan, terutama dalam upaya kader untuk menjangkau masyarakat di

masa-masa pembatasan sosial menjadi terbiasa sejak pandemi.

Penelitian sebelumnya mungkin lebih fokus pada keterlibatan individu kader. Namun, keterbaharuan dalam penelitian ini, terletak pada wawancara mendalam dan observasi pada sampel penelitian, bagaimana pemberdayaan kader dalam konteks partisipasi masyarakat yang lebih luas berdampak pada promosi kesehatan. Penelitian ini mendapatkan informasi bagaimana kader dapat berfungsi tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam berbagai program kesehatan. Kolaborasi antar lembaga juga bisa menjadi fokus yang baru, di mana kader bekerjasama tidak hanya dengan sektor kesehatan, tetapi juga pendidikan, sosial, dan lembaga-lembaga lainnya untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

SARAN

Saran Penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu dalam Promosi Kesehatan Masyarakat:

1. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Kader

Diperlukan pelatihan berkala yang lebih intensif bagi kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan mereka dalam memberikan layanan kesehatan dan promosi kesehatan. Pelatihan yang spesifik, praktis, dan berkelanjutan dapat membantu kader menjadi lebih percaya diri dan kompeten.

2. Dukungan Sosial dan Kelembagaan

Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal sangat penting. Disarankan agar pemerintah, khususnya melalui puskesmas, meningkatkan sosialisasi dan apresiasi kepada kader posyandu untuk menjaga motivasi mereka. Pembentukan komunitas atau forum kader dapat memperkuat solidaritas dan dukungan antar sesama kader.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Posyandu

Penting bagi pemerintah daerah atau instansi terkait untuk menyediakan fasilitas yang memadai di posyandu. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu kader bekerja lebih efektif dan meningkatkan keaktifan mereka dalam promosi kesehatan.

4. Pemberian Insentif dan Penghargaan

Disarankan agar pemerintah atau pihak terkait memberikan insentif, baik berupa kompensasi material maupun pengakuan formal seperti sertifikat atau penghargaan. Hal ini dapat menjadi faktor motivasi yang signifikan bagi kader untuk

tetap aktif dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka.

5. Peningkatan Supervisi dan Kepemimpinan

Supervisi yang lebih baik dari petugas kesehatan di puskesmas dan peningkatan kepemimpinan di posyandu akan memberikan dukungan yang dibutuhkan kader. Supervisi rutin dapat membantu kader dalam menyelesaikan masalah dan memberikan arahan yang jelas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas promosi kesehatan.

6. Perluasan Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi kader, beban kerja, serta peran media dalam mendukung promosi kesehatan. Penelitian juga dapat dilakukan di daerah yang lebih luas atau dengan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan kinerja dan keaktifan kader posyandu dapat terus meningkat, sehingga dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, integrasi pelayanan semua usia siklus hidup dan integrasi lintas sektor dapat lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat kepada penulis selama proses penelitian ini berlangsung. Bupati Kutai Kartanegara dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, pihak Puskesmas Separi III, Puskesmas Pembantu Desa Mulawarman dan Kader Posyandu Dahlia di wilayah tempat penelitian yang mendukung dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerjasama yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Rina Tri, Lies Permana, and Annisa Nurrachmawati. 2023. “Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Mengenai PHBS Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Sempadan Sungai Mahakam.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4(3):2081–89.
- Aome, Lady Napedi, Muntasir, and Sarci M, Toy. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021.” *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1(3):418–28. doi: 10.55123/sehatmas.v1i3.693.
- Astuti, Dhesi Ari, Nurul Kurniati, and Mega Ardina. 2021. “Efektifitas Promosi Kesehatan Oleh Kader Terhadap Sikap Dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di Balecatur Yogyakarta.” *Jurnal Kebidanan* 10(2):111. doi: 10.26714/jk.10.2.2021.111-118.
- Dahlan, Andi Kasrida, Andi Sitti Umrah, and Nurliana Mansyur. 2021. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga Factors Related To The Activity Of

- Posyandu Cadres In The Business Of Improving Family Nutrition.” *Journal Voice of Midwifery* 11(2):52–58.
- Damayanti, Dini Fitri, Eny Aprianti, Oon Fatonah, and Rini Sulistiawati. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.” *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 8(1):8. doi: 10.30602/jkk.v8i1.894.
- Fadila, Rena Azizul, and Riris Diana Rachmayanti. 2021. “Pola Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Surabaya , Indonesia The Pattern of Clean and Healthy Living Habits in Households in the City of Surabaya , Indonesia.” 1–4.
- Ika, Dyah, Kirana Jalantina, Maria Magdalena Minarsih, Heru Sri Wulan, Sauca Ananda Pranidana, Universitas Pandanaran, Kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, and Hidup Bersih. 2023. “Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Pedurungan Kidul.” 4(2):3576–85.
- Indra Martua Nasution, Anto J. Hadi, and Haslinah Ahmad. 2023. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(4):744–52. doi: 10.56338/mppki.v6i4.3445.
- Indrilia, Agnes, Ismail Efendi, Mey Elisa Safitri, Institut Kesehatan Helvetia, and Jl Kapten Sumarsono. 2021. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2):2615–109.
- Islamiyati, Islamiyati, and Sadiman Sadiman. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita.” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14(1):86–96. doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022.
- Ita, Margaretha, and Widjajanti Utoyo. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Terhadap Percepatan Penurunan Stunting : Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya , Provinsi Kalimantan Barat.” 12.

- Janwarin, Lea Mediatrix. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu.” *Moluccas Health Journal* 2(2):55–61. doi: 10.54639/mhj.v2i2.465.
- Kartika, Yuni, Farida Pramestian, Nahdiah Masayu, Fathurrohmah Hasanah, Febri Fera, and Ridwan Arifin. 2021. “Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen.” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):78. doi: 10.26740/ja.v7n1.p78-87.
- KEMENKES RI. 2019. “Buku Saku Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Bagi Kader.” *Direktorat Promkes Dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes* 28.
- Masitha Arsyati, Asri, and Vindi Krisna Chandra. 2020. “Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online.” *Hearty* 8(1):27–32. doi: 10.32832/hearty.v8i1.3635.
- Nurhayati, Yuwanita, Mamik Indrayani, and Mochamad Edris. 2024. “Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kinerja Kader Posyandu: Studi Pada Kelompok Kader Posyandu Di Wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3(3):652–59.
- Nuzula, Rizka Firdausi, Nurul Azmi Arfan, and Selfya Ningrum. 2023. “Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu.” *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 14(01):18–21. doi: 10.55426/jksi.v14i01.246.
- Pering, Elisabeth Eka, Afrona E. .. Takaeb, and Rut Rosina Riwu. 2022. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* 1(1):27–37. doi: 10.55606/jurrikes.v1i1.198.
- Permenkes RI. 2015. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi.” *Peraturan Menteri Kesehatan* (78).
- Rahayuningsih, Ngafiatu, and Wulan Margiana. 2023. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen.” *NERSMID: Jurnal*

- Keperawatan Dan Kebidanan* 6(1):87–95.
- Rizal, Ahmad, and Rosita Tandos. 2021. “Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas Di Yayasan Kalyanamitra.” *Jurnal Kommunity Online* 2(1):1–10. doi: 10.15408/jko.v2i1.21887.
- Sari, Ike Wuri Winahyu, Dwi Kartika Rukmi, and Lily Yulaikhah. 2024. “Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 6(1):111–17.
- Sariwati, Elvieda. 2024. “Kebijakan Dan Kegiatan Desa Siaga Dan Transformasi Layanan Primer.”
- Sewa, Rista, Marjes Tumurang, and Harbani Boky. 2019. “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado.” *Jurnal Kesmas* 8(4):80–88.
- Sulistiyanto, Anggara Dwi, Muhamad Jauhar, Diana Tri Lestari, Ashri Maulida Rahmawati, Edi Wibowo Suwandi, Fitriana Kartikasari, and Edita Pusparatri. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 14(2):425–36. doi: 10.26751/jikk.v14i2.1827.
- Tarmizi, Siti Nadia. 2022. “Transformasi Layanan Kesehatan Primer.” *Warta Kesmas* 01:6–7.
- Tasa, Hamzah, and Abubakar Betan. 2020. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Liukang Pangkep.” *Jurnal Berita Kesehatan* XII(1).